

DAMPAK PSIKOLOGIS PADA KEHAMILAN REMAJA (STUDI EKPLORASI DI DESA WATUTULIS PRAMBON SIDOARJO)

Sri Mukhodim Faridah Hanum^{*)}

^{*)} Prodi DIII Kebidanan FIKES UMSIDA, Jl. Raya Rame Pilang No 4 Wonoayu Sidoarjo, 61261
Korespondensi : smfhanum@ymail.com

ABSTRACT

Married aged woman should be at least 21-22 years of age to be physically and psychologically. In the village watutulis Prambon-sidoarjo many women who already face teenage pregnancy. Of the total number of pregnant women in the ANC midwife are pregnant teenage mothers as much as 2.7% in 2005, 3.7% in 2006, 4.8% in 2007, 2.9% in 2008, 3 % in 2009, 6.4% in 2010. From the above data it can be concluded there was an increase of pregnant women who were aged early / adolescents each year, it can examine the impact that caused the individual psychologically as a result of a teenage pregnancy. The purpose of this study explores the psychological impact pregnant teenagers to receive pregnancy. The research method using qualitative research. Collecting data using primary and secondary data and then conducted in-depth interviews (depth interview), respondents were three people drawn from the data midwife and that have the same characteristics, namely the age of 15-19 years and who rarely ANC. The collected data are reported or verified and presented in a descriptive picture associated with the theory. The result showed teenager experiencing psychological disorders are like stress, depression, cease not to continue his education and abuse in infants. Concluded that there psychological stress, depression, persecution of a baby, do not stop to go to school in pregnant women in their teens in accepting her pregnancy. Based on these studies need to be done further research how far the psychological disturbances experienced by pregnant women who were aged teenagers.

Keywords: *Psychological impact pregnant teenagers*

ABSTRAK

Usia menikah seorang wanita sebaiknya minimal usia 21-22 tahun sehingga siap secara fisik maupun psikologisnya. Di desa Watutulis PrambonSidoarjo masih banyak wanita hamil pada usia remaja Dari seluruh jumlah ibu hamil yang ANC di bidan desa terdapat ibu hamil yang berusia remaja sebanyak 2,7% pada tahun 2005, 3,7% pada tahun 2006, 4,8% pada tahun 2007, 2,9% pada tahun 2008, 3% pada tahun 2009, 6,4% pada tahun 2010. Dari data di atas dapat disimpulkan terjadi peningkatan ibu hamil yang masih berusia dini/remaja setiap tahunnya, maka dapat di kaji dampak yang di timbulkan individu secara psikologis akibat dari kehamilan di usia remaja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi dampak psikologis ibu hamil remaja untuk menerima kehamilannya. Metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder kemudian dilakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*), responden sebanyak 3 orang diambil dari data bidan desa dan yang mempunyai karakteristik yang sama yaitu usia 15-19 tahun dan yang jarang ANC. Data yang terkumpul dilaporkan atau diverifikasikan dan disajikan dalam gambaran deskriptif dihubungkan dengan teori. Hasil penelitian menunjukkan semua remaja mengalami gangguan psikologis seperti stress, depresi, berhenti meneruskan pendidikannya dan penganiayaan pada bayi. Kesimpulan penelitian terdapat gangguan psikologis stress, depresi, penganiayaan terhadap bayi, berhenti meneruskan sekolah pada ibu hamil di usia remaja dalam menerima kehamilannya. Berdasarkan penelitian tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut seberapa jauh gangguan psikologis yang dialami ibu hamil yang masih berusia remaja.

Kata kunci : Dampak psikologis kehamilan remaja

PENDAHULUAN

Seks pranikah banyak terjadi di kalangan pelaku pacaran. Inilah yang mengakibatkan pengharaman terhadap perilaku pacaran. Para pelaku salah dalam menempatkan pengertian antara seks dan pacaran, sehingga cenderung menjurus ke arah pelaksanaan hubungan seksual yang semakin bebas (Himawan, 2007:3).

Seks bebas pada awalnya bisa terjadi karena seseorang mengalami pemaksaan atau perkosaan. Namun, karena tidak adanya penanganan dan penyikapan yang tepat, akhirnya ia memilih melakukan seks bebas dalam kehidupannya. Begitulah beberapa hal yang bisa menjadi pintu masuk bagi terjadinya seks bebas pranikah. Akibat negatif yang bakal ditanggung jika terus-terusan melakukan seks bebas adalah penularan penyakit seksual, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, tekanan psikologis, dan pernikahan secara dadakan atau *married by accident* atau MBA (Dion, 2010:38)

Pernikahan secara dadakan atau *married by accident* sering terjadi pada remaja usia kurang dari 20 tahun maka banyak risiko yang kemungkinan terjadi antara lain : secara fisik seperti anemia, keguguran, pre-eklamsia, persalinan operatif, perdarahan pasca partum, mudah terjadi infeksi (Manuaba, 2001:797). Risiko pada bayi yang di lahirkan prematur dan BBLR (Manuaba, 2007:41). Adapun resiko secara psikologis adalah stress, depresi berat, berhenti untuk tidak meneruskan pendidikannya, penganiayaan terhadap bayinya, merasa terasing karena lingkungan dan teman-teman menjauh (Najma, 2010).

Pada akhirnya, masalah kehamilan remaja mempengaruhi diri remaja itu sendiri. Remaja dengan kehamilan tidak diinginkan merupakan masalah yang menyebabkan stres. Sumber stress utama aib karena hamil tanpa menikah, merasa berdosa karena menggugurkan, berpacu pada waktu karena hamil makin besar. Ia akan merasa semakin tertekan karena takut menyampaikan pada orang tua, tersisih dari keluarga karena hamil, dianggap abnormal dalam pergaulan (Manuaba, 2007:41).

Remaja yang hamil akan mengalami stres. Stres yang berlebihan menimbulkan *hiperemesis gravidarum* (mualmuntah yang berlebihan), terjadi kenaikan tekanan darah atau keracunan kehamilan yang disebut *pre-eklampsia* atau *berlanjut menjadi eklampsia* dan dapat mengancam jiwa dan meningkatkan angka kematian ibu (Tari, 2010).

Pada kehidupan sosialnyapun remaja akan gagal menikmati masa remajanya dan akan menerima sikap ungkapan yang negative karena dianggap memalukan, yang dapat menimbulkan sikap penolakan remaja terhadap bayi yang dikandungnya. Kehamilan remaja juga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi psikososial seperti putus sekolah, rasa rendah diri dan kawin muda (Cuman, 2009).

Dari itu maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud kawin muda atau istilah lain nikah dini adalah sebuah ikatan suami istri yang dilakukan pada saat kedua calon suami dan istri masih usia muda/remaja (Abineno, 2010:30). Menurut Depkes RI adalah usia remaja antara 10 sampai 19 Tahun dan belum kawin sedangkan

menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun (Yani Widyastuti,2009).

Kawin muda atau pernikahan dini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan remaja tentang sex dan sexualitas. Pengetahuan yang benar tentang seks dan seksualitas akan mendorong para remaja mengelolah energi seksual mereka dengan baik. Informasi yang baik dan benar dapat berfungsi sebagai instrument pencegahan pernikahan dini sekaligus berfungsi sebagai alat propaganda program keluarga berencana (KB) yang murah namun efektif. Sebagai contoh penjelasan tentang pernikahan dini atau kehamilan dini dan penerangan tentang usia ideal untuk menikah akan mendorong para remaja untuk menunda pernikahan dini karena menyadari kekeliruan yang berpotensi mengancam kesehatan, baik bayi yang mereka lahirkan ataupun mereka sebagai orang tua (Subakti, 2009:157)

Di temukan data penduduk yang menikah pada usia kurang dari 20 tahun di kabupaten sidoarjo pada tahun 2009 sebanyak 304, tahun 2010 sebanyak 606 dan pada tahun yang sama di prambon terdapat 49 wanita yang melakukan kawin muda. Dapat disimpulkan terjadi kenaikan pernikahan usia kurang dari 20 tahun.

Di desa Watutulis Prambon dari seluruh jumlah ibu hamil yang ANC di bidan desa terdapat ibu hamil yang berusia remaja sebanyak 2,7% pada tahun 2005, 3,7 pada tahun 2006, 4,8% pada tahun 2007, 2,9% pada tahun 2008, 3% pada tahun 2009, 6,4% pada tahun 2010.

Dari data di atas dapat disimpulkan terjadi peningkatan ibu hamil yang masih berusia dini remaja setiap tahunnya, maka

dapat di kaji dampak yang di timbulkan individu secara psikologis akibat dari kehamilan di usia remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian menggunakan studi kasus (*case study*). Karakteristik responden disini adalah seorang ibu hamil, usia 15-19 tahun, yang jarang ANC, sudah menikah dan kehamilan yang pertama berjumlah 3 orang ibu hamil bertempat di desa Watutulis kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) pada subyek penelitian yaitu ibu hamil remaja. Untuk cek silang (*crosscheck*) dilakukan pada bidan yang merawat, suami dan orang tua. Data sekunder diperoleh dengan studi dokumentasi yang berupa pencatatan data-data tertulis yang berada di tempat praktik bidan.

Alat pengumpul data memakai instrumen berupa daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan terbuka dan mendalam. Alat bantu lain yang digunakan adalah teman, buku catatan lapangan (*field note*), *tape recorder*, kemudian didokumentasikan berupa transkrip (buku catatan lapangan).

Analisis data bersifat terbuka yang menggunakan proses induktif yaitu dimulai dari data yang terkumpul atau keputusan- keputusan khusus kemudian

diambil kesimpulan secara umum. Pengolahan data dilakukan dengan cara deskriptif isi (*contents analysis*). Selanjutnya dilaporkan dan disajikan dalam gambaran deskriptif di hubungkan dengan teori. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai pada bulan September 2011.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Jumlah subjek yang diteliti sebanyak 3 orang. Masing-masing berumur 17, 16, dan 18 tahun. Pendidikan terakhir 2 orang lulusan SMP dan 1 orang putus sekolah pada saat duduk di bangku SMA kelas 2. Ketiga ibu hamil remaja tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Semua

menikah untuk yang pertama kali, usia saat menikah 17, 15, dan 18 tahun. Dari 3 responden, 2 orang yang dipaksa menikah oleh orang tuanya dan 1 orang menikah karena diberi saran oleh orang tuanya kemudian ia menyetujuinya.

Data Khusus

Data khusus ini dikaji untuk mengetahui dampak psikologis yang dialami ibu remaja sebagaimana yang di tuturkan mereka :

Keluhan yang di hadapi selama kehamilan

Dari ke 3 ibu hamil remaja, 2 yang mengalami keluhan mual-muntah berlebihan dan yang 1 mengalami keluhan yang normal. Seperti yang diungkapkan oleh ibu remaja :

Tabel 1. Hasil wawancara keluhan yang dihadapi selama kehamilan

No Resp	Subjek	Ungkapan
1	Ibu hamil 17 tahun, usia kehamilan 8 bulan	“...muntah-muntah tiap pagi....pada awal-awal muntah-muntah trus mbag, tak empet g kenek...” (muntah-muntah tiap pagi...pada awal-awal muntah terus mbag, saya tahan tidak bisa)
2	Ibu hamil 16 tahun, usia kehamilan 5 bulan	“...kulo niki sering ngelu, mual-muntah....sampek metu koyok darah-darah coklat...” (saya ini sering pusing, mual-muntah...sampai keluar seperti darah coklat)
3	Ibu hamil 18 tahun, usia kehamilan 4 bulan	“...keluhan wis gak karu-karuan mbag, muntah-muntah ket pertama kali kae...awak ku sampek lemes mbag...” (keluhan saya sudah tidak karu-karuan mbag, muntah-muntah dari pertama kali hamil... badan saya sampai lemes)

Akibat dari ketidaksiapan secara mental dan psikologis para ibu remaja dalam menerima kehamilannya maka keluhan mual-muntah yang semula normal di hadapi ibu hamil menjadi keluhan yang abnormal sehingga kebanyakan dari ibu remaja mengalami stress akibat kehamilan mereka.

Penerimaan saat pertama kali mengetahui bahwa ia hamil

Dari 3 responden, ketiga-tiganya merasa belum siap untuk menerima kehamilannya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu remaja :

Tabel 2. Hasil wawancara penerimaan saat pertama kali mengetahui bahwa ia hamil

No Resp	Subjek	Ungkapan
1	Ibu hamil 17 tahun, usia kehamilan 8 bulan	<p><i>"...isin mbag,...wis kebablas'eaku wis usaha tak gugurne, tak ombeni obat... jamu-jamu peluntur tapi tetep ae gak lugur"</i></p> <p>(malu mbak,.. sudah terlanjur...saya sudah berusaha menggugurkan, saya minum obat..jamu-jamu peluntur tetapi tetap saja tidak gugur)</p>
2	Ibu hamil 16 tahun, usia kehamilan 5 bulan	<p><i>"... kate nyoknopo, siap mboten siap....kulo tasek kepingin koyok lare-lare, dolen-dolen ngoten mbag....gak ngerti aku nek hamil,isok koyok ngunu'e....kadang iku wis ngersulo, pingin tak tokno ae arek iki mbag..."</i></p> <p>(mau gimana lagi, siap tidak siap... saya masih ingin seperti teman-teman, bermain-main gitu mbak...saya tidak mengerti ternyata hamil itu sampai seperti itu...terkadang saya menyesal, ingin saya keluarkan saja anak ini mbak)</p>
3	Ibu hamil 18 tahun, usia kehamilan 4 bulan	<p><i>"... rasanane kuh moh hamil....kulo pingin guguraken mawon kandungan kulo niki... aku maem-maem sing garakne gugurno kandungan, pijet-pijet nak dukun yo wis tau mbag tak lakoni...nangis-nangis dewe nak kamar, sempet aku mbag nyobak bunuh diri, tapi tak piker-pikir mane..."</i></p> <p>(rasanya itu saya tidak mau hamil...ingin saya gugurkan saja kehamilan saya ini...saya memakan makanan yang merangsang agar bisa keguguran, pijet-pijet ke dukun juga sudah pernah saya lakukan..nangis sendiri di kamar, sempat saya kepikiran untuk mengakhiri hidup saya saja, tetapi saya pikir-pikir lagi)</p>

Menurut bidan bahwa bumil 18 tahun, usia kehamilan 4 bulan mengatakan bahwa bumil ini sangat ngotot sekali ingin menggugurkan kandungannya. Kebanyakan dari para ibu

remaja bahwa kehamilannya tidak di rencanakan secara matang dan kesiapan spikis mereka juga belum siap untuk menerima kenyataan bahwa mereka hamil. Akibat dari tingkatan stress yang dialami

oleh ibu hamil remaja yang berlanjut menjadi depresi maka kebanyakan dari mereka tidak menginginkan kehamilannya sehingga berbagai cara yang dilakukan untuk mengeluarkan janin yang ada di kandungan mereka dengan cara minum obat-obatan, jamu-jamuan, di pijit ke dukun beranak dan sampai di konsultasikan ke bidan berharap bahwa bu

bidan mampu membantu mereka dalam usaha mengeluarkan janin mereka.

Pendidikan terakhir dan kegiatan ibu sehari-hari

Dari ke 3 ibu hamil remaja, 2 lulusan SMP dan 1 putus sekolah pada saat duduk di bangku SMA

Tabel 3. Hasil wawancara penerimaan saat pertama kali mengetahui bahwa ia hamil

No Resp	Subjek	Ungkapan
1	Ibu hamil 17 tahun, usia kehamilan 8 bulan	“....SMA kelas 2...ten ngriyo mawon...di rabekno gak oleh sekolah mane” (SMA kelas 2,... di rumah saja...dinikahkan dan tidak boleh sekolah lagi)
2	Ibu hamil 16 tahun, usia kehamilan 5 bulan	“....SMP...pengangguran mbag...isin kale rencang-rencang kulo, pingin ngelanjutaken SMA.... tiang sepah kulo yo mboten gada” (SMP...tidak bekerja... malu sama teman-teman saya, saya ingin melanjutkan SMA...orang tua saya tidak ada biaya)
3	Ibu hamil 18 tahun, usia kehamilan 4 bulan	“....SMP...sampon mboten kerjo mbag...” (SMP....sudah tidak kerja lagi)

Faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap pendidikan para remaja. Selain itu apabila remaja itu hamil maka ia akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikannya sampai akhir bahkan terancam putus sekolah dan kesulitan dalam mencari pekerjaan.

Persepsi remaja terhadap respon lingkungan sekitar

Dari ke-3 ibu hamil, 2 merasa tertekan dengan lingkungan sekitar dan satu mendapat dukungan dari lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu hamil:

Tabel 4. Hasil wawancara respon lingkungan sekitar terhadap kehamilan yang dialami remaja

No Resp	Subjek	Ungkapan
1	Ibu hamil 17 tahun, usia kehamilan 8 bulan	<p>“...yo wis gak ono sing gelem karo aku, wong tuane yo gak oleh jarene wedi ketularan. Aku ijen nak omah mbag, isin aku metu...geton mbag... aku nelongso dewe...”</p> <p>(sudah tidak ada yang mau bergaul sama saya, orang tua mereka juga tidak memperbolehkan untuk berteman sama saya, katanya takut tertular. Saya sendirian dirumah mbak, malu kalau keluar...menyesal sendiri mbak...)</p>
2	Ibu hamil 16 tahun, usia kehamilan 5 bulan	<p>“...aku wis gak wani metu blas mbag, ...aku minder....”</p> <p>(saya tidak berani keluar...saya malu)</p>
3	Ibu hamil 18 tahun, usia kehamilan 4 bulan	<p>“.....nek tonggo, keluarga kabeh yo dukung mbag, cuman dari akune dewe sing koyok gorong siap ngunu mbag....bojo ku adoh, moro tuo ku crewet, nek aku ngersulo tambah di omongi ngene-ngono”</p> <p>(tetangga, keluarga semua mendukung kehamilan saya, cuma dari diri saya sendiri yang merasa belum siap...suami saya jauh, mertua saya bawel, kalau saya mengadakan apa yang saya rasa malah saya di bilang gini-gitu)</p>

Perasaan tertekan, merasa sendiri, minder, merasa terasing, malu karena mendapat cecahan dari keluarga, teman dan lingkungan maupun masyarakat. Keadaan seperti ini yang memperparah kondisi psikologis ibu. Dan ada juga dari lingkungan ada dukungan tetapi dari ibu remaja itu sendiri yang belum siap karena dukungan yang ia rasakan masih kurang untuk menerima kehamilannya.

Perawatan ibu terhadap janin yang dikandungnya

Dari 3 ibu hamil, ketiganya tidak ingin merawat bayinya jika sudah lahir. Seperti yang diungkapkan oleh ibu hamil pada tabel empat.

Orang tua yang masih belum siap menjadi orang tua bisa berbuat apa saja untuk menghilangkan anaknya. Seperti tidak memperdulikan tumbuh kembang janin yang di kandunginya dan berniat apabila bayi sudah dilahirkan maka mereka akan memberikan anak mereka pada orang lain karena mereka masih belum mau terbebani oleh kehadiran seorang anak.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian, maka pada bagian ini diuraikan tentang pembahasan hasil penelitian sebagai berikut

Tabel 5. Hasil wawancara perawatan ibu terhadap janin yang dikandungnya

No Resp	Subjek	Ungkapan
1	Ibu hamil 17 tahun, usia kehamilan 8 bulan	<p>“...gak tau tak priksakne, kaet wingi tak periksa...nek ibuk ku gelem ngramut yo cek ngramut, nek gak gelem yowis tak kekne wong...”</p> <p>(tidak pernah saya periksakan, baru kemarin saya periksa...kalau ibu saya mau mengasuh anak saya ya sudah biar di asuh, tapi kalau tidak mau ya sudah saya berikan sama orang lain)</p>
2	Ibu hamil 16 tahun, usia kehamilan 5 bulan	<p>“...mok priksa pisan iku tok, pas ono keluhan, wis males mbag priksa paling di seneni mane...”</p> <p>(hanya periksa sekali waktu ada keluhan)</p>
3	Ibu hamil 18 tahun, usia kehamilan 4 bulan	<p>“...priksa pisan, pindo yo pas tekok iku tok mbag ..tak jarno mbag, gak tak apak-apakne...nek seumpane laher slamet yo tak kekno uwong paling mbag...”</p> <p>(periksa sekali, dua kali pas saya bertanya itu mbag...saya biarkan saja, tidak saya apa-apakan...seandainya lahir selamat ya saya berikan ke orang lain mungkin mbak)</p>

Dari 3 responden 2 yang mengalami stress yang ditandai dengan mengalami mual-muntah yang berlebihan salah satu responden mengalami muntah sampai berdarah sedangkan 1 responden mengalami mual muntah yang masih dalam batas normal.

Menurut Tari (2010) akibat stress berlebihan menimbulkan hiperemesis gravidarum(mual muntah berlebihan)terjadi kenaikan tekanan darah dan keracunan kehamilan yang disebutPre-eklamsia dan berlanjut menjadi eklamsi yang dapat mengancam jiwa dan meningkatkan angka kematian ibu.

Sedangkan pada ketiga responden tidak dikaji peningkatan tekanan darah dan tanda stress lainnya seperti sering melamun.Dari ketiga responden, mereka berusaha menggugurkan kandungan karena merasa tidak siap untuk menerima kehamilannya yang ditandai dengan, 2responden minum jamu dan makan-

makanan yang merangsang terjadinya keguguran dan 1 responden sampai melakukan pemijatan didukun dan juga berusaha bunuh diri. Menurut Najma (2010) Pada depresi dapat juga mengakibatkan keguguran yang tidak di sengaja maupun yang di sengaja.Selain itu angka kematian ibu karena gugur kandung juga cukup tinggi.yang kebanyakan dilakukan oleh tenaga non profesional (dukun).

Menurut Manuaba (2009:33) Akibat dari depresi mungkin mungkin kehamilan disertai minum obat –obatan ,minuman keras ataupun merokok. Tanda dari depresi yang lain seperti tiba-tiba meneteskan air mata dan menyendiri tidak di alami oleh ketiga responden.

Terdapat 1 responden yang mengalami putus sekolah pada saat duduk di bangku SMA dan 2 responden memang lulus SMP tidak bersekolah lagi yang ditandai dengan mereka hanya berdiam diri di rumah

sebagai ibu rumah tangga. Menurut Syaifudidin dkk (2009:33) Remaja yang hamil diusia muda dan sedang menuntut ilmu maka akan mengalami putus sekolah sementara atau seterusnya, dan dapat kehilangan yang baru dirintisnya

Adapun perasaan tertekan pada remaja di sebabkan karena mendapat cercaan dari keluarga, teman maupun masyarakat karena dianggap abnormal (Priyatna, 2009;133). 2 dari 3 responden yang merasa malu, tertekan, minder dengan tetangga dan orang-orang di sekelilingnya dan 1 responden mendapat dukungan dari keluarga atas kehamilannya.

Dua responden melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 2 kali dan satu responden hanya sekali dalam melakukan ANC. Akibat dari psikologis ibu yang tidak stabil maka bayi akan mengalami cacat bawaan yang dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan, pengetahuan akan asupan gizi rendah, pemeriksaan kehamilan (ANC) kurang/jarang (Afrikasari, 2008).

Kriteria ANC jarang menurut Manuaba (2007:134) apabila seorang ibu hamil tidak melakukan ANC usia kehamilan 0-28 minggu setiap 4 minggu sekali, pada usia kehamilan 28-36 minggu setiap 2 minggu sekali dan pada usia kehamilan 36 sampai melahirkan setiap seminggu sekali.

Seorang remaja yang tidak siap untuk menjadi orang tua kemungkinan untuk menjadi actor dalam peganiayaan anak lebih besar (Priyatna, 2009;133) dan ketiga responden berencana akan memberikan bayi mereka bila sudah lahir.

Dari hasil penelitian menunjukkan semua remaja masih belum mampu dan

belum siap untuk menjadi orang tua. Kemungkinan di sebabkan karena usia mereka yang relatif masih muda sehingga psikologis mereka belum matur atau matang untuk melaksanakan peran sebagai ibu. Sebagai mana yang dituturkan oleh Elisabeth (2003:213) pola emosi masa remaja sama dengan pola emosi kanak-kanak. Perbedaannya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi, derajat dan khususnya pada pengendalian latihan individu terhadap ungkapan emosi mereka.

Menurut Najma (2010) risiko secara psikologis adalah stress, depresi berat, berhenti untuk tidak meneruskan pendidikannya, penganiayaan terhadap bayinya, merasa terasing karena lingkungan dan teman-teman menjauh dan ketiga ibu remaja mengalami gangguan psikologis seperti di atas.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian bahwa semua ibu hamil remaja mengalami stress berupa mual-muntah yang berlebihan. Berlanjut pada tingkat depresi yang ditandai dengan berusaha menggugurkan kehamilannya dan bunuh diri. Salah satu ibu hamil remaja mengalami putus sekolah dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Perasaan tertekan dan terasing juga di alami ibu remaja akibat dari lingkungan sekitar yang tidak bisa menerima mereka. Sedangkan dampak terhadap janin yang dikandungnya yaitu kesemuanya ibu remaja tidak mau merawat kehamilannya, terbukti mereka hanya melakukan pemeriksaan ANC sekali dengan dipaksa oleh orang tua mereka dan kesemuanya berencana akan memberikan bayi mereka pada orang lain pada saat bayi sudah lahir nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Admim. 2009. *Program Pemerintah Mengurangi Resiko Kehamilan Remaja*. Available from (<http://admim.com/2009/09/program-PIK-KRM.html>)
- Africa S. 2010. *Puskesmas Sehat dampak seks bebas dan cara mengatasinya*. Available from (<http://www.scribd.com/doc/28783865/Artikel-Seks-Bebas-Dan-Cara-Mengatasinya>)
- Atom. 2010. *Periode Pematangan Organ Reproduksi Remaja*. Available from (<http://www.atom2008.com/2010/09/01/periode-pematangan-organ-reproduksi-remaja.html>)
- BKKBN. 2004. *Upaya pemerintah dalam menanggulangi kehamilan remaja*. Available from (<http://www.bkkbn.go.id/Webs/index.php/rubrik/detail/312>)
- Cuman. 2009. *Resiko psikologis kehamilan pada remaja*. Available from (<http://celebrat2002.com/2009/03/11/kehamilan-remaja.html>)
- Dion, C. 2010. *Let's talk about love*. (Sidik Hasan & Abu Nasma). Solo: Tiga Serangkai.
- Himawan AH. 2007. *Bukan Salah Tuhan*. Solo: Tiga Serangkai Mandiri.
- Manuaba IBG, Manuaba IAC, & Manuaba IBGF. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetric*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, IBG. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- Manuaba, IBG. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetric Ginekologi dan KB*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, IBG. 2009. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetric Ginekologi dan KB*. Jakarta: EGC.
- Najma. 2010. *Resiko Secara Psikologis Ibu Hamil Remaja*. Available from (<http://najma.com/2010/07/17/resiko-psikologis-hamil-remaja.html>)
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Reco JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Scribd. 2010. *Pacaran di kalangan remaja sekarang*. Available from (<http://www.scribd.com/doc/16577941/Pacaran-Di-Kalangan-Remaja-Sekarang>).
- Notoadmodjo S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Subakti. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Surbakti. 2010. *Perkembangan dan Tugas Remaja*. Jakarta: Tiga serangkai.
- Susanti NN. 2008. *Psikologi Kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Syaifudin & Hamidah. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Tari R. 2010. *Dampak Stres Pada Ibu Hamil*. Available from (<http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2010/05/22/dampak-kehamilan-pra-nikah-pada-remaja-Bidancare>).

Widyastuti Y. *Pengertian Kehamilan Usia Remaja*. Available from. (<http://www.ibubayi.com/id/pengertian-kehamilan-usia-remaja.html>)

